

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu usaha dasar untuk mengembangkan potensi para peserta didik dengan cara mengimplementasikan dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, Indonesia sangat fokus terhadap pemenuhan pendidikan di setiap individu masyarakatnya, bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini dinyatakan dalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang berisikan tentang tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran. Yang dimana, pemerintah memiliki kewajiban untuk mencerdaskan setiap manusia di Negara Indonesia.

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya, sedangkan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Dalam Pasal 20 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang berisikan bahwa “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.” Salah satu bentuk kegiatan pembelajaran adalah pembelajaran yang dilakukan secara daring. Berkenaan dengan istilah pembelajaran masih terbilang baru, semenjak lahirnya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran dalam hal ini memiliki pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun secara konotasi memiliki arti yang berbeda, dimana dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar, memahami dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor. Pengajaran memberi kesan sebagai pekerjaan guru saja, namun pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan peserta didik. Terkait dengan Bahasa dalam hal ini memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional seorang peserta didik serta merupakan elemen utama keberhasilan dalam mencapai semua bidang studi.

Adapun dasar pembelajaran bahasa sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2006 pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan keterampilan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Kemampuan berkomunikasi didukung dengan empat keterampilan berbahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Berdasarkan paparan di atas pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pada dasarnya bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia, oleh karena itu tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik. Resmi berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik dengan lisan maupun tulisan.

Keterampilan menulis merupakan berbahasa yang kompleks. Keterampilan menulis juga dituntut untuk mempunyai pengetahuan menguasai kosa kata, pengetahuan, dan pengalaman. Oleh sebab itu, keterampilan menulis sangat perlu untuk ditanamkan kepada peserta didik di Sekolah Dasar, karena pada setiap proses pembelajarannya keterampilan menulis muncul pada setiap kegiatan yang bertujuan untuk melatih peserta didik berpikir kritis, logis, serta dapat mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tertulis.

Suyuti, dkk (2016) menjelaskan bahwa karangan suatu karya tulis yang hasil kegiatannya mengungkapkan sebuah gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis yang disampaikan kepada pembaca untuk dipahami. Salah satu bentuk karangan yang diajarkan kepada peserta didik adalah menulis paragraf deskriptif. Dalman, 2015 menjelaskan bahwa menulis paragraf deskriptif merupakan suatu karangan yang menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata yang jelas dan detail sehingga pembaca seolah-olah ikut merasakan langsung apa yang dideskripsikan penulis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, menulis paragraf deskriptif merupakan suatu bentuk karangan yang mendeskripsikan tentang suatu hal secara rinci, sehingga para pembaca seolah-olah ikut merasakan, mendengar, dan menghayati langsung terdapat objek yang dipaparkan.

Oleh karena itu, untuk mudah dipahami dalam menulis paragraf deskriptif perlu memiliki beberapa aspek, yaitu isi gagasan, organisasi isi, tata bahasa, pemilihan kata, ejaan dan tanda baca. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hal yang harus diperhatikan oleh peserta didik dalam menulis paragraf deskriptif, yaitu kesesuaian tema, kerapihan tulisan dan pemilihan kata yang tepat, struktur penulisan paragraf deskriptif memiliki huruf kapital diawal kalimat, kesesuaian gagasan karangan yang dapat menggambarkan sesuai dengan tema dan dapat tersusun dengan sistematis, dan kesesuaian dengan kelengkapan tanda baca, penggunaan ejaan sesuai EYD, dan penggunaan huruf kapital sehingga tidak ada lagi masalah dalam menulisnya.

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan siswa kelas III SD Negeri Duren Jaya XIV Bekasi Timur memiliki beberapa permasalahan bahwa: 1) penguasaan siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia masih kurang menguasai, 2) rata-rata nilai menulis paragraf deskriptif siswa kelas III di SD Negeri Duren Jaya XIV Bekasi Timur, siswa belum mampu menguasai menyusun kalimat dalam paragraf, 3) dalam menulis paragraf deskriptif siswa sulit untuk menuangkan ide/gagasan, 4) siswa sering melakukan kesalahan pada penulisan ejaan dan tanda baca, 5) siswa juga belum mampu membedakan antara karangan deskripsi dengan karangan narasi, dan 6) penguasaan kosakata siswa masih kurang.

Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan menulis paragraf deskriptif pada siswa kelas III, yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebabkan karena siswa sulit mengemukakan ide gagasan, siswa sulit dalam mengembangkan kalimat di dalam paragraf deskriptif, siswa sulit menentukan ejaan yang baik dan benar, dan siswa sulit untuk berkonsentrasi. Faktor eksternal disebabkan karena kurangnya bimbingan dan pelatihan penulisan paragraf deskriptif yang dilakukan oleh orang tua siswa selama di rumah khususnya dalam membantu siswa untuk pengerjaan pekerjaan rumah yang diberikan selama pembelajaran, sehingga dikarenakan kurangnya bimbingan orang tua dalam memberikan pengembangan ide gagasan dan kurangnya para orang tua dalam membantu siswa dalam pengembangan kalimat, pemilihan kata, dan ejaan yang baik dan benar dalam penulisan paragraf deskriptif.

Oleh karena itu, berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Rahmadani dan Royani (2020), peneliti memiliki inisiatif untuk melakukan penelitian dengan mengangkat topik penelitian berjudul “Analisis Kesulitan Menulis Paragraf Deskriptif Siswa Kelas III SD Negeri Duren Jaya XIV Bekasi Timur.” Hal ini, dipengaruhi oleh belum ditemukannya penelitian dengan topik yang sesuai dengan peneliti ajukan pada sekolah tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan maka permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada “Analisis Kesulitan Menulis Paragraf Deskriptif Siswa Kelas III SD Negeri Duren Jaya XIV Bekasi Timur”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana kesulitan peserta didik kelas III dalam menulis paragraf deskriptif di SD Negeri Duren Jaya XIV Bekasi Timur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam menulis paragraf deskriptif siswa kelas III SD Negeri Duren Jaya XIV Bekasi Timur

E. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan pada bidang Pendidikan dasar, perihal tentang pembelajaran menulis paragraf deskriptif sebagai bahan penelitian.

b. Secara Praktis

1) Bagi sekolah

Memberikan hasil data dari peserta didik dalam hal menyusun paragraf sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan kelayakan menulis peserta didik untuk bahan perbaikan pembelajaran. Peneliti ini diharapkan dapat memberikan masukan, informasi dan referensi pemimpin serta jajaran pimpinan di bidang akademik sebagai evaluasi dalam pencarian solusi terhadap kendala-kendala yang dirasakan selama pelaksanaan skripsi di dalam kesulitan membaca.

2) Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan dan bahan refleksi bagi guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tentang pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf deskriptif.

3) Bagi siswa

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf deskriptif sehingga dapat tetap aktif belajar dan mendapatkan metode ajar yang tepat.

4) Bagi peneliti

Meningkatkan kemampuan dan wawasan dalam melakukan penelitian.